

**ANALISIS DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI PERKOTAAN D'SHAFA
KELURAHAN MALAKA SARI JAKARTA TIMUR**

***ANALYSIS OF DYNAMIC OF D'SHAFA URBAN WOMEN'S FARMER GROUP
IN MALAKA SARI, EAST JAKARTA***

Shafira Ayuning Lestari*¹, Dika Supyandi²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21

*Email: shafira18009@mail.unpad.ac.id

(Diterima 14-09-2022; Disetujui 26-12-2022)

ABSTRAK

Kelompok wanita tani D'Shafa merupakan salah satu kelompok tani aktif di Jakarta yang kerap dijadikan percontohan dalam mengembangkan pertanian perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok wanita tani D'Shafa, Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur. Responden dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yaitu seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 11 orang. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok wanita tani D'Shafa termasuk ke dalam kategori dinamis dengan total skor sebesar 1.203 dan persentase 95,93%. Kedelapan unsur-unsur dinamika kelompok yang dianalisis memperoleh hasil yang dinamis. Adapun unsur-unsur yang mencapai penilaian total skor maksimal yaitu unsur struktur kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok. Kondisi ini menggambarkan bahwa kedinamisan kelompok KWT D'Shafa didukung oleh struktur serta pembagian tugas yang tersusun dengan baik sehingga interaksi kelompok menjadi solid dan bersifat kekeluargaan.

Kata kunci: Dinamika Kelompok, Kelompok Wanita Tani, Petani Perkotaan

ABSTRACT

The women farmer group D'Shafa is one of the active farmer groups in Jakarta which is often used as a model in developing urban agriculture. This study aims to analyze the dynamics of the women farmer group D'Shafa in Malaka Sari, East Jakarta. All 11 members of D'Shafa Women's Farmer Group were appointed as respondents in this research. This research uses qualitative design with descriptive analysis method. The results showed that the dynamics of the women's farmer group D'Shafa classified to the dynamics category with a total score of 1.203 and a percentage of 95.93%. The eight elements of group dynamics analyzed obtained dynamic results. The elements that achieve maximum total score are elements of group structure, group cohesiveness, and group atmosphere. This condition illustrates that the group dynamics of KWT D'Shafa are supported by organized structure and distribution tasks, so the interaction of group members becomes solid and familial.

Keywords: Group Dynamics, Women Farmers Group, Urban Farmers

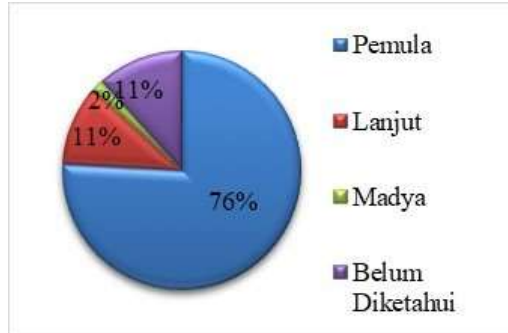
PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan pertanian termasuk pertanian perkotaan tidak terlepas dari keterlibatan petani

sebagai aktor utama. Menurut Slamet dalam Lestari (2011), pendekatan melalui kelompok merupakan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan

partisipasi petani dalam pembangunan. Pendekatan kelompok dinilai efektif sebagai sarana petani untuk saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, pembentukan kelompok tani menjadi penting untuk meningkatkan kualitas petani.

Perkembangan kelompok tani dapat terlihat dari hasil pengklasifikasian kelompok yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian berdasarkan kelas kemampuannya. Kelompok tani terbagi ke dalam empat kelas, yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama.



Gambar 1. Jumlah Kelompok Tani di DKI Jakarta menurut Kelas Kemampuan

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa mayoritas kelompok tani di DKI Jakarta termasuk ke dalam kelas pemula dan tidak ada satu pun kelompok tani yang masuk ke dalam kelas utama. Di sisi lain, sejak lima tahun terakhir jumlah kelompok tani di DKI Jakarta cenderung mengalami penurunan (BPPSDMP

Kementerian Pertanian, 2020). Hal tersebut menandakan masih rendahnya kualitas maupun kuantitas kelompok tani di DKI Jakarta.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani belum banyak yang berkembang atau seperti berjalan di tempat bahkan cenderung menurun (BPPSDMP Kementan, 2018). Masih banyak kelompok tani yang penetapan kelasnya tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, seperti status kelasnya tinggi namun memiliki dinamika kelompok yang rendah. Selain itu, tak jarang ditemukan pula kelompok tani yang sudah bubar namun berstatus kelompok tani aktif. Hal tersebut dapat terjadi karena kelompok tani kerap dijadikan alat untuk sekadar menerima subsidi yang berasal dari proyek pemerintah, sehingga setelah proyek tersebut selesai kelompok tani tidak lagi berjalan.

Hal yang perlu menjadi perhatian dalam mengembangkan kelompok tani adalah dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan sumber kekuatan petani yang dapat menggerakkan sebuah kelompok sehingga dapat mencapai tujuannya dengan efektif (Damanik, 2013). Sebuah kelompok tani dapat dikatakan dinamis jika terdapat

keterlibatan aktif dan kerja sama setiap anggota dalam kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan kelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan kemampuan kelompok tani. Menurut Siagian (2019), dinamika kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengembangan kelas kelompok tani. Hal serupa juga dinyatakan oleh Tajuddin dalam Yusran (2021) bahwa dinamika kelompok berkorelasi positif dengan tingkatan kelas kemampuan kelompok tani dan adaptasi teknologi. Dalam konteks pertanian perkotaan pun juga demikian, menurut Pertiwi dkk. (2006) kedinamisan petani perkotaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi, pendapatan, dan keberlanjutan usaha tani.

Salah satu kelompok tani di Jakarta yang aktif melaksanakan pertanian perkotaan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa. Kelompok wanita tani yang berlokasi di RW 05 Kelurahan Malaka Sari ini, mulai membentuk kelompoknya sejak berhasil menjadi juara dalam lomba gang hijau nasional mewakili provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018. Secara umum, KWT D'Shafa sudah menjalankan keseluruhan proses agribisnis yang meliputi budidaya,

pengolahan produk, serta pemasaran. Kelompok wanita tani ini juga aktif memberdayakan masyarakat sekitar mengenai budidaya tanaman hidroponik dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Oleh karena itu, kelompok ini kerap dijadikan percontohan oleh kelompok tani lain di DKI Jakarta. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya jumlah kunjungan tamu yang hadir ke D'Shafa, baik dari institusi, organisasi, media, maupun masyarakat umum. Namun di sisi lain, jika ditinjau berdasarkan penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh, ternyata KWT D'Shafa termasuk dalam klasifikasi kelompok tani pemula di DKI Jakarta. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan kajian tentang dinamika kelompok tani perkotaan, dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dinamika kelompok tani perkotaan D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur sejak bulan April hingga Juni 2022. Pemilihan responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu seluruh

anggota Kelompok Wanita Tani D'Shafa yang berjumlah 11 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara serta penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada anggota KWT D'Shafa dengan tujuan mendapatkan data primer. Selanjutnya dilakukan studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, karya ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian guna mendapatkan data sekunder.

Dinamika kelompok akan dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga akan menggambarkan dinamika yang terjadi di lapangan secara objektif. Analisis skoring juga digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kedinamisan kelompok yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu dinamis, kurang dinamis, atau tidak dinamis.

Kedinamisan kelompok dapat diketahui setelah dilakukan perhitungan perhitungan skor dari setiap unsur-unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur dinamika kelompok yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan

kelompok, dan efektivitas kelompok. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah dinamika kelompok

Ridwan dalam Hamzah (2020) menyatakan bahwa untuk menghitung jumlah skor tertinggi adalah mengalikan jumlah pertanyaan dan jumlah responden dengan skor tertinggi. Hal yang sama juga berlaku untuk menghitung jumlah skor terendah yaitu dengan mengalikan jumlah pertanyaan dan jumlah responden dengan skor terendah. Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maks} = 38 \times 11 \times 3 = 1.254$$

$$\text{Skor min} = 38 \times 11 \times 1 = 418$$

- 2) Menentukan interval kelas

Perhitungan interval kelas menurut Junaedi dalam Poluan dkk. (2017) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan:

i = interval kelas

a = jumlah skor tertinggi

b = jumlah skor terendah

k = jumlah kelas

Sehingga interval kelas kedinamisan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$i = \frac{1.254 - 418}{3}$$
$$i = 278.67 \approx 279$$

3) Menentukan kategori tingkat kedinamisan kelompok

Berdasarkan perhitungan interval kelas, maka kedinamisan kelompok dibagi menjadi kategori sebagai berikut:

Tidak Dinamis = 418 – 696

Kurang Dinamis = 697 – 975

Dinamis = 976 – 1.254

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Responden didominasi oleh kalangan berumur 50-64 tahun yakni sebanyak 63,63% yang termasuk kategori produktif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dkk. (2006) bahwasanya mayoritas petani di perkotaan berumur 46-60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada rentang usia tersebut seseorang telah memiliki tingkat kedewasaan serta kebutuhan untuk aktualisasi diri yang tinggi.

b. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sebagai anggota kelompok tani paling

banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 73,73%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat menerapkan teknologi serta memunculkan inovasi-inovasi baru (Poluan dkk., 2017). Selain itu, tingkat pendidikan responden memiliki pengaruh terhadap produktivitas usaha maupun pekerjaan yang dijalankannya (Kelbulan dkk., 2018).

c. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Lain

Mayoritas responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 54,55%. Responden yang tidak bekerja atau pensiunan relatif lebih memiliki waktu luang untuk ikut serta dalam mengelola kelompok wanita tani. Menurut anggota kelompok yang memiliki pekerjaan tetap, alasan bergabungnya kedalam kelompok karena ingin tetap bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekaligus merawat lingkungan.

d. Karakteristik Responden Menurut Lama Tinggal

Mayoritas responden telah lama bertempat tinggal di RW 05 Kelurahan Malaka Sari. Jumlah responden terbanyak

yakni 5 orang dengan persentase 45,45% dengan lama tinggal lebih dari 40 tahun. Di sisi lain, jumlah responden terendah dengan lama tinggal paling sedikit telah tinggal selama 10-19 tahun yaitu 1 orang dengan persentase 9,09%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Maulana (2018) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang tinggal di suatu lingkungan, maka semakin memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk senantiasa menjaga dan merawat lingkungannya.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Indikator	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	Sangat Produktif (15 – 49 tahun)	3	27,27
	Produktif (50 – 64 tahun)	7	63,63
	Tidak Produktif (>64 tahun)	1	9,09
Tingkat Pendidikan	SD	0	0,00
	SMP	0	0,00
	SMA	8	72,73
	Diploma/Sarjana	3	27,27
Pekerjaan Lain	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	6	54,55
	Pensiunan	2	18,18
	PNS	1	9,09
	Pengusaha	1	9,09
Lama Tinggal	Karyawan Swasta	1	9,09
	10 – 19 tahun	1	9,09
	20 – 29 tahun	3	27,27
	30 – 39 tahun	2	18,18
	>40 tahun	5	45,45

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Dinamika Kelompok Wanita Tani D'Shafa

Dinamika kelompok adalah sumber kekuatan petani yang mampu menggerakkan sebuah kelompok agar dapat mencapai tujuan secara efektif. Suatu kelompok tani dapat dikatakan dinamis apabila senantiasa bergerak

mencapai tujuan kelompoknya. Kedinamisan kelompok dapat ditentukan dengan melakukan penilaian terhadap unsur-unsur dinamika kelompok. Penilaian dinamika kelompok wanita tani D'Shafa berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompoknya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Dinamika Kelompok Wanita Tani D'Shafa

No	Unsur-unsur Dinamika Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Tujuan Kelompok	187	94,44	Dinamis
	1.1 Kejelasan tujuan kelompok	32	96,97	Dinamis
	1.2 Kesesuaian tujuan kelompok dengan anggota	32	96,97	Dinamis
	1.3 Kesesuaian tujuan kelompok dengan kegiatan kelompok	32	96,97	Dinamis
	1.4 Keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan			

	kelompok	33	100	Dinamis
1.5	Tujuan kelompok sebagai pengukur tujuan yang telah dicapai	25	75,76	Dinamis
1.6	Tujuan kelompok sebagai motivasi dalam berkegiatan kelompok	33	100	Dinamis
2	Struktur Kelompok	132	100	Dinamis
2.1.	Pembagian tugas dalam kelompok	33	100	Dinamis
2.2.	Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan	33	100	Dinamis
2.3.	Proses komunikasi dalam penyampaian informasi	33	100	Dinamis
2.4.	Kepuasan dalam pembagian tugas	33	100	Dinamis
3	Fungsi Tugas Kelompok	159	96,36	Dinamis
3.1	Fungsi memberi informasi	32	96,97	Dinamis
3.2	Fungsi koordinasi	33	100	Dinamis
3.3	Fungsi memuaskan anggota	29	87,88	Dinamis
3.4	Fungsi berinisiatif	32	96,97	Dinamis
3.5	Fungsi mengajak berpartisipasi	33	100	Dinamis
4	Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok	147	89,09	Dinamis
4.1	Penumbuhan partisipasi anggota kelompok	33	100	Dinamis
4.2	Penyediaan fasilitas pembinaan kelompok	33	100	Dinamis
4.3	Penumbuhan kegiatan kelompok	29	87,88	Dinamis
4.4	Kesempatan mendapatkan anggota baru	25	75,76	Kurang Dinamis
4.5	Menciptakan norma kelompok	27	81,82	Dinamis
5	Kekompakan Kelompok	165	100	Dinamis
5.1	Peran ketua kelompok	33	100	Dinamis
5.2	Kesatuan dan persatuan dalam kelompok	33	100	Dinamis
5.3	Kerjasama dan semangat saling membantu	33	100	Dinamis
5.4	Rasa memiliki, menghormati dan mempercayai kelompok	33	100	Dinamis
5.5	Keharmonisan hubungan	33	100	Dinamis
6	Suasana Kelompok	99	100	Dinamis
6.1	Hubungan antar anggota dalam kelompok	33	100	Dinamis
6.2	Lingkungan tempat berkegiatan kelompok	33	100	Dinamis
6.3	Proses pengambilan keputusan	33	100	Dinamis
7	Tekanan Kelompok	124	93,94	Dinamis
7.1	Dampak konflik dan persaingan dalam kelompok	30	90,91	Dinamis
7.2	Dampak persaingan dengan kelompok lain	30	90,91	Dinamis
7.3	Tantangan dan peluang disekitar kelompok	31	93,94	Dinamis
7.4	Dampak penerapan sanksi dan pemberian hadiah dalam kelompok	33	100	Dinamis
8	Efektivitas Kelompok	190	95,96	Dinamis
8.1	Pemahaman terhadap tujuan kelompok	33	100	Dinamis
8.2	Kebebasan mengkomunikasikan ide/gagasan	33	100	Dinamis
8.3	Keahlian, kemampuan, serta pengaruh ketua kelompok	33	100	Dinamis
8.4	Keinginan untuk tetap berada di dalam kelompok	33	100	Dinamis
8.5	Dukungan anggota dalam kegiatan kelompok	33	100	Dinamis
8.6	Pencapaian tujuan kelompok	25	75,76	Kurang Dinamis
	Total	1.203	95,77	Dinamis

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 2, penilaian dinamika kelompok memperoleh total skor sebesar 1.203 dengan persentase 95,93%. Hal ini

menunjukkan bahwa dinamika kelompok pada KWT D'Shafa adalah dinamis karena berada pada interval perhitungan 976-1.254. Hasil tersebut juga didukung

oleh penilaian tiap-tiap unsur dinamika kelompok yang dinamis pula. Terdapat tiga unsur dinamika kelompok yang mendapatkan hasil skor maksimal dengan persentase 100% yaitu unsur struktur kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok.

Tujuan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian tujuan kelompok wanita tani D'Shafa memperoleh hasil dinamis dengan perolehan total skor 187 dan persentase 94,44%. Hasil tersebut ditunjang oleh penilaian indikator tujuan kelompok yang juga menghasilkan hasil yang dinamis, terkecuali indikator tujuan kelompok sebagai pengukur kemajuan yang telah dicapai.

Setiap anggota KWT D'Shafa telah dilibatkan dalam menetapkan tujuan kelompoknya sehingga tujuan kelompok diketahui dengan jelas. Keterlibatan anggota kelompok menjadi penting karena mereka yang paling tahu dan paham mengenai kebutuhannya. Adanya kesadaran dan kebersamaan anggota dalam membangun tujuan tersebut yang pada akhirnya dapat memotivasi anggota dalam berkegiatan kelompok.

Tujuan individu anggota maupun kegiatan kelompok sudah sesuai dengan

tujuan kelompok. Hal tersebut dapat terjadi karena pembentukan kelompok wanita tani D'Shafa bersifat swadaya. Menurut Wahyudin (2015), kelompok tani yang terbentuk atas inisiatif masyarakat itu sendiri, kegiatannya berjalan sesuai dengan tujuannya.

Di sisi lain, indikator tujuan kelompok sebagai pengukur kemajuan kelompok menghasilkan hasil yang kurang dinamis. Tujuan kelompok yang sudah ditetapkan sudah cukup jelas namun masih sulit digunakan untuk mengukur progres ketercapaian tujuan kelompoknya. Tidak heran jika anggota kelompok menjadi bingung ketika ditanyakan mengenai sejauh mana tujuan kelompoknya sudah tercapai. Padahal seharusnya tujuan kelompok yang baik dapat dibuat berdasarkan kaidah "SMART" yang mencakup spesifik, terukur, terjangkau, dapat diterima, dan memiliki batasan waktu (Thomas, 2008).

Struktur Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian struktur kelompok wanita tani D'Shafa memperoleh hasil dinamis dengan perolehan total skor 132 dan persentase 100%. Hasil tersebut didukung oleh penilaian indikator struktur kelompok yang semuanya menghasilkan hasil yang

dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pembagian tugas kelompok yang jelas, pengambilan keputusan dilakukan oleh ketua telah mempertimbangkan aspirasi anggota kelompok, proses komunikasi dan penyampaian informasi berjalan dengan baik, sehingga semua anggota merasa puas akan pembagian tugas kelompok.

Kejelasan pembagian tugas yang telah dilakukan KWT D'Shafa tercermin dari adanya struktur kelompok yang membagi peranan tiap orang dalam kelompok berdasarkan tugasnya. Adapun peranan dalam kelompok terbagi menjadi ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang meliputi seksi humas, diklat, budidaya, pengolahan hasil, peralatan, akomodasi, dan konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2011) bahwa kejelasan struktur suatu kelompok dapat mendorong terciptanya interaksi antara anggota kelompok yang intensif.

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh KWT D'Shafa telah melibatkan semua anggota kelompoknya. Pengambilan keputusan biasanya terjadi saat ada pertemuan rutin seperti Jumat Berkah. Namun, jika pada saat pertemuan rutin terdapat anggota kelompok yang berhalangan hadir maka akan tetap diminta pendapatnya melalui grup

koordinasi *WhatsApp* sehingga semua anggota terlibat dalam pengambilan keputusan dan mengetahui seluruh informasi yang terlewatkan. Koordinasi dan penyampaian informasi sudah terlaksana, baik dari mulut ke mulut maupun memanfaatkan sosial media seperti *WhatsApp Grup*. Oleh karena itu, seluruh anggota merasa puas terhadap pembagian tugas kelompok yang sudah berjalan.

Fungsi Tugas Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian struktur kelompok wanita tani D'Shafa memperoleh hasil dinamis dengan perolehan total skor 159 dan persentase 96,36%. Hal tersebut didukung oleh penilaian indikator fungsi tugas kelompok yang semuanya menghasilkan hasil yang dinamis pula.

Kelompok wanita tani D'Shafa sudah melaksanakan fungsi koordinasi dan mengajak berpartisipasi. Koordinasi yang dilakukan dapat berupa diskusi mengenai persoalan usaha tani yang dijalankan. Hal tersebut terjadi karena kelompok ini menyadari pentingnya keberadaan tiap anggotanya, sehingga selalu melakukan koordinasi dan mengajak anggota berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok.

Kelompok wanita tani ini selalu berusaha memberikan informasi mengenai kegiatan kelompok. Kelancaran penyampaian informasi dalam sebuah kelompok menandakan bahwa fungsi tugas kelompok tersebut berjalan arah yang benar (Daniel dkk., 2021). Inisiatif yang muncul untuk menumbuhkan motivasi anggota tidak hanya berasal dari ketua atau pengurus inti saja melainkan dari seluruh anggota kelompok. Fungsi berinisiatif yang muncul dalam kelompok biasanya digunakan dalam mengembangkan dan mengatasi masalah yang dihadapi kelompok secara bersama (Tapi, 2016).

Salah satu dari fungsi kelompok adalah memberikan rasa senang dan puas kepada anggotanya. Pemberian kepuasan ini tercipta sebagai penghargaan atas keberhasilan pencapaian tujuan kelompok (Soejono & Zahrosa, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anggota KWT D'Shafa sudah merasa puas dengan pencapaian kelompoknya.

Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian unsur pengembangan dan pemeliharaan kelompok mendapatkan hasil dinamis dengan perolehan total skor 147 dan

persentase 89,09%. Hasil tersebut tercermin dari penilaian tiap-tiap indikator yang menghasilkan hasil dinamis pula, terkecuali indikator yaitu kesempatan mendapatkan anggota baru.

KWT D'Shafa telah melibatkan seluruh anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sesuai dengan kemampuannya. Partisipasi aktif anggota tidak terlepas dari terselenggaranya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas KPKP minimal 1 bulan sekali secara berkala. Hasil penelitian Suwandi (2016) juga menunjukkan hal yang serupa bahwa partisipasi kelompok tani akan lebih interaktif jika dilaksanakan dengan metode penyuluhan pertanian partisipatif.

Kondisi fasilitas pembinaan Kelompok Wanita Tani D'Shafa saat ini adalah tersedia dan terawat dengan baik. Kondisi tersebut tidak terlepas dari adanya program piket harian sebagai bentuk tanggung jawab anggota kelompok untuk menjaga dan merawat fasilitas kelompoknya. Fasilitas pembinaan kelompok yang biasanya digunakan untuk menunjang kegiatan kelompok yaitu berupa warung hidroponik, *green house*, dan rumah produksi.

Penumbuhan kegiatan kelompok senantiasa dilakukan oleh tiap anggota di KWT D'Shafa. Anggota kelompok dalam menumbuhkan kegiatan kelompok selalu mengupayakan untuk hadir dalam agenda kelompok. Jika terdapat anggota kelompok yang berhalangan hadir, maka akan mengabarkan ketidakhadirannya melalui *WhatsApp* grup agar anggota lainnya mengetahui. Kebanyakan anggota yang berhalangan hadir biasanya karena kegiatan kelompok yang bersamaan dengan waktu kerja.

KWT D'Shafa telah memiliki standar perilaku atau norma kelompok yang sudah cukup jelas. Hal ini dapat terjadi karena Kelompok Wanita Tani D'Shafa telah memiliki AD/ART kelompok. Meskipun proses pembuatan AD/ART tersebut diinisiasi oleh Bu Heni selaku penyuluh pertanian lapangan (PPL), namun semua anggota kelompok telah mengetahuinya.

Di sisi lain, indikator kesempatan mendapatkan anggota baru menghasilkan hasil yang kurang dinamis. Berdasarkan hasil observasi lapangan, anggota KWT D'Shafa merasa bahwa kelompoknya sudah solid sehingga tidak memerlukan anggota baru lagi. Adanya keberadaan anggota baru dikhawatirkan dapat mengganggu ritme kerja kelompok yang

selama ini dirasa sudah berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulanasari (2022), bahwa kelompok yang berukuran kecil akan cenderung lebih dinamis daripada kelompok yang berukuran besar karena lebih mudah mengatur kegiatan kelompok untuk menetapkan dan mencapai tujuan.

Kekompakan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian kekompakan kelompok menunjukkan hasil yang dinamis dengan perolehan total skor 165 dan persentase 100%. Hal tersebut didukung oleh penilaian indikator kekompakan kelompok yang semuanya menghasilkan hasil yang dinamis pula.

Menurut penuturan anggota kelompok KWT D'Shafa, ibu Haryati sebagai ketua kelompok berperan penting terhadap terbentuknya kekompakan kelompok terutama dalam hal menggerakkan seluruh anggotanya. Meskipun ketua kelompok merupakan orang termuda yang berada di dalam kelompok, namun dengan kemampuan dan pengalamannya yang memadai berhasil membuat kelompok menjadi solid. Hal ini sesuai dengan penelitian Damanik (2013) yang menyatakan bahwa pemimpin kelompok yang lebih muda

dapat lebih mudah diterima oleh kelompok dan lebih menunjang kedinamisan kelompok.

Kesatuan dan persatuan kelompok telah terbangun pada kelompok wanita tani D'Shafa. Hal tersebut tercermin dari terwujudnya kerja sama, tumbuhnya rasa memiliki dan mempercayai kelompok, dan juga keharmonisan hubungan antar anggota.

Suasana Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian suasana kelompok menunjukkan hasil yang dinamis dengan perolehan total skor 99 dan persentase 100%. Semakin baik suasana, maka semakin meningkatkan kedinamisan kelompok sehingga dapat mendorong anggota untuk bersemangat menghidupkan kelompoknya (Lestari, 2011).

Kedekatan hubungan antara anggota KWT D'Shafa terbilang dekat, bahkan seperti saudara satu sama lainnya. Kedekatan tersebut dibangun karena seringnya terjadi interaksi antar anggota pada saat kegiatan kelompok. Tempat tinggal anggota kelompok yang berdekatan atau berada di wilayah yang sama dapat memudahkan tiap anggota untuk saling bertemu.

Suasana kelompok tidak dapat dipisahkan dari kenyamanan lingkungan tempat berkegiatan kelompok. Kelompok ini memiliki tempat berkegiatan kelompok yang kerap disebut Saung D'Shafa. Meskipun tidak terlalu luas, namun keberadaan *greenhouse* dan warung hidroponik yang terawat dengan baik dapat membuat suasana nyaman sehingga kelompok menjadi betah dalam berkegiatan.

Proses pengambilan keputusan dalam kelompok berjalan secara demokratis. Setiap anggota kelompok dilibatkan dan diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dalam forum kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Soejono & Zahrosa (2020) kelompok yang tidak mengekang anggotanya saat berpendapat akan menumbuhkan rasa nyaman sehingga aktivitas kelompok berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Tekanan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian tekanan kelompok menunjukkan hasil yang dinamis dengan perolehan total skor 124 dan persentase 93,94%. Artinya tekanan yang muncul tidak menghambat keberjalanan kelompok, melainkan dapat

memacu kelompok untuk mencapai tujuan.

Kelompok wanita tani D'Shafa lebih mengedepankan penerapan *reward* (hadiah) dibandingkan *punishment* (sanksi) karena tidak ingin anggotanya merasa terbebani. Biasanya hadiah yang diterapkan oleh kelompok berupa rekreasi ke tempat wisata atau studi banding dengan kelompok tani lain guna memperoleh ide dan pengalaman. Harapannya dengan menerapkan pemberian hadiah saja, maka setiap anggota akan menjadi terpacu dan bersemangat dalam melakukan kegiatan kelompok. Padahal menurut Tapi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan sanksi dibutuhkan oleh sebuah kelompok sebagai kontrol sosial yang bersifat mengikat anggota kelompok dalam rangka menaati norma-norma kelompok yang telah disepakati bersama.

Di sisi lain, terdapat konflik dan persaingan baik antar anggota kelompok maupun dengan kelompok lainnya. Namun, tetap bisa diatasi sehingga tidak menimbulkan perpecahan dan justru menjadikan kelompok lebih solid untuk tetap mencapai tujuannya.

Efektivitas Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian

efektivitas kelompok menunjukkan hasil yang dinamis dengan perolehan total skor 190 dan persentase 95,96%. Hasil tercermin dari penilaian tiap-tiap indikator yang menghasilkan hasil dinamis, terkecuali indikator pencapaian tujuan kelompok.

Secara menyeluruh anggota KWT D'Shafa sudah paham akan tujuan kelompok, sehingga mengetahui arah gerak kelompoknya. Seluruh anggota juga diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan demi kemajuan kelompok.

Ketua kelompok memiliki keahlian, kemampuan, serta pengaruh untuk memimpin kelompoknya. Menurut Utama dkk. (2010), keefektifan kepemimpinan suatu kelompok ditentukan oleh peran pemimpin, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. Sebagai ketua kelompok, dalam memimpin kelompoknya Bu Haryati berperan dalam menumbuhkan motivasi dan semangat anggota, menyampaikan informasi secara menyeluruh, mendengarkan aspirasi anggota, serta menjaga kekompakan kelompok agar dapat mencapai tujuan kelompok dengan efektif. Oleh sebab itu, anggota memberikan dukungan secara penuh

terhadap kegiatan kelompok baik secara moril maupun materil.

Di sisi lain, indikator pencapaian tujuan kelompok menghasilkan hasil yang kurang dinamis. Hal tersebut karena anggota kelompok masih merasa belum sepenuhnya mencapai tujuan kelompok. Meskipun begitu, KWT D'Shafa sudah menerapkan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dinamika Kelompok Wanita Tani D'Shafa termasuk dalam kategori dinamis dengan total skor 1.203 dan persentase 95,93%. Dinamisnya kelompok tani ini didukung oleh penilaian kedelapan unsur dinamika kelompok yang juga menghasilkan hasil yang dinamis yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok.

Terdapat tiga unsur dinamika kelompok yang mendapatkan hasil skor maksimal dengan persentase 100% yaitu unsur struktur kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok. Kondisi ini menggambarkan bahwa

kedinamisan kelompok KWT D'Shafa didukung oleh adanya struktur serta pembagian tugas yang telah tersusun dengan baik sehingga interaksi anggota kelompok menjadi solid dan bersifat kekeluargaan.

Saran

Kelompok Wanita Tani D'Shafa diharapkan untuk tetap menjaga kekinamisan kelompoknya. Unsur-unsur dinamika kelompok yang sudah menunjukkan hasil yang maksimal seperti struktur kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok harus tetap dipertahankan karena mendukung kekinamisan kelompok secara kuat. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok dapat dilakukan dengan cara menyusun dan menyepakati kembali AD/ART kelompok sehingga memiliki aturan tertulis yang dibuat oleh kelompok untuk ditaati bersama-sama. Selain itu, Kelompok Tani D'Shafa perlu membuat rencana kerja secara berkala dalam bentuk matriks agar progres pencapaian tujuan kelompok dapat terukur dengan jelas. Dalam menyusun rencana kerja, penyuluh pertanian lapangan (PPL), diharapkan dapat berperan aktif untuk mendampingi kelompok binaannya agar

rencana yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPSDMP Kementerian Pertanian. (2018). *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok tani*.
- BPPSDMP Kementerian Pertanian. (2020). *Data Statistik Penyuluhan Pertanian 2020*.
- Damanik, I. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 09. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311>
- Hamzah, A. (2020). Dinamika Kelompok Tani Ula Kisat di Desa Namo Mirik Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Lestari, M. (2011). Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret.
- Maulana, A. T. (2018). Analisis Efektivitas Program Kampus Desa. In *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Maulanasari, T. (2022). Kohesivitas Kelompok Tani Bawang Merah di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Universitas Sebelas Maret.
- Pertiwi, P. R., Setijorini, L. E., & Harijati, S. (2006). Dinamika Petani Perkotaan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 1(2), 134–146.
- Poluan, J. ., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 217. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15637>
- Siagian, F. N. A. (2019). Hubungan Antara Modal Sosial Penyuluh Dengan Pengembangan Kelas Kelompok Tani Di Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Universitas Brawijaya.
- Soejono, D., & Zahrosa, D. B. (2020). Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kirana*, 1(1), 46–59.
- Suwandi, A. (2016). *Administrasi Penyuluh Pertanian* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Tapi, T. (2016). Dinamika Kelompok Tani Sasaran Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi pada Daerah Sentra Produksi Padi di Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi). *Jurnal Triton*, 7(1), 77–89.
- Thomas, S. (2008). *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka.
- Utama, S., Sumardjo, S., Susanto, D., & Gani, D. S. (2010). Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum

ANALISIS DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI PERKOTAAN D'SHAFA
KELURAHAN MALAKA SARI JAKARTA TIMUR
Shafira Ayuning Lestari, Dika Supyandi

Perhutani Unit I Provinsi Jawa
Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1),
49–64.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i1.10665>
Wahyudin. (2015). Peranan

Kelompoktani dalam Pemenuhan
Kebutuhan Usahatani Padi di
Kelurahan Bajeng Kecamatan
Kattallassang Kabupaten Takalar.
Universitas Muhammadiyah
Makassar.